

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu virus yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh manusia adalah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), virus ini dapat menyebabkan tubuh manusia menjadi mudah terserang penyakit lainnya. Setelah tubuh mudah terserang penyakit karena kekebalan tubuh akibat kumpulan dari *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) ini maka muncullah AIDS (*Acquired Immune Deficiency Virus*), penyakit ini menyerang limfosit T dan juga menurunnya jumlah CD4 (sel darah putih) yang memiliki tugas untuk melawan infeksi, selain itu virus ini terdapat di dalam darah dan juga di air mani.¹

Pada saat ini tidak ada negara yang bisa terlepas dari virus HIV/AIDS sebagian wilayah Asia Pasifik termasuk kedalam wilayah terbesar kedua dengan kasus HIV/AIDS terbanyak di dunia, dari data yang didapatkan sampai dengan tahun 2020 ada 78% kasus terbaru di Asia Pasifik. Dari data yang di dapat pada tahun 2018, Indonesia dinyatakan sebagai Negara yang tertinggi dalam kasus HIV /AIDS dibandingkan dengan Negara Asia Tenggara lainnya. Terdapat 46.000 infeksi HIV baru dan hanya 51% dari orang yang terinfeksi HIV hidup dalam keadaan mereka mengetahui bahwa dirinya terpapar HIV. Selanjutnya pada tahun

¹Bimo Haryo Setiarto and Dkk, *Penanganan Virus HIV/AIDS - Google Books, Deepublish* (Yogyakarta: Deepublish, 2021),.hlm.1

2021 Indonesia merupakan Negara dengan infeksi baru tertinggi di Asia Pasifik.² Menurut data terakhir pada tahun 2021 Sumatera Utara berada di posisi ke-5 tertinggi di Indonesia dalam kasus HIV/AIDS, dengan total 13.150 orang. Data kasus terakhir di Deli Sedang pada tahun 2021 yang didapatkan dari Jaringan Indonesia Positif yaitu ODHA yang ditemukan sebanyak 171 orang.

Seseorang yang mengetahui jika dirinya terpapar HIV/AIDS akan menghadapi berbagai tantangan psikologis, termasuk prospek kerugian, memburuknya kualitas hidup, penurunan kesehatan fisik, dan bahkan kematian.³ Termasuk juga mental pasien akan ikut terguncang, ia akan merasa *shock*, stress, cemas, ketegangan batin, emosional, putus asa, takut, merasa harga diri rendah, ketidakberdayaan, dan lain sebagainya. Semua perasaan tersebut terjadi karena ia merasa hidupnya akan terasa sia-sia, pasien beranggapan bahwa untuk apa mereka hidup jika harus meminum obat seumur hidup dan harus juga mendapatkan perlakuan yang tidak baik dan tekanan sosial dari masyarakat.

Virus HIV/AIDS ini dikatakan sebagai krisis kesehatan, dimana AIDS memerlukan respons dari banyak orang ataupun masyarakat dan memerlukan layanan pengobatan dan perawatan untuk individu yang terpapar HIV/AIDS. Sesuai dengan tujuan global dari UNAIDS adalah *Zero AIDS-related death*. Penyakit ini tidak memiliki obat, tetapi penyakit ini dapat di minimalisir dengan obat ARV (*Antiretroviral*) yang dapat menekan pengembakbiakan virus HIV, dan

²Balqis Nazaruddin, *Pedoman Dan Instrumen Penilaian Kolaborasi Lintas Sektor Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2021).,hlm.1

³Yodi Mahahendradhata and Dkk., *Kesehatan Global - Google Books*, Gadjah Mada Universitu Press (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021).,hlm.211

obat ini juga harus diminum secara teratur dengan nama lain obat ART (*Antiretroviral Therapy*) dimana obat-obatan tersebut harus diminum secara teratur seumur hidup pasien HIV/AIDS.

Salah satu kendala yang terjadi dalam penyembuhan HIV/AIDS adalah pemikiran dan pandangan masyarakat yang salah mengenai HIV/AIDS. Pada hakikatnya ketika seseorang didiagnosa terpapar HIV harus adanya dampingan dan dukungan dari orang terdekat ataupun masyarakat dalam proses hidup mereka. Tetapi, pada kenyataannya ketika keluarga ataupun masyarakat mengetahui orang yang terpapar HIV mereka masih belum mengetahui betul apa yang seharusnya dilakukan terhadap pasien tersebut.

Masyarakat selalu beranggapan bahwa orang yang terpapar HIV/AIDS disebabkan dari hubungan seksual secara bebas, padahal tidak semua orang dengan HIV/AIDS itu terpapar HIV/AIDS karena berhubungan seksual, ada juga tertular melalui transfusi darah, penularan dari air susu ibu ke anaknya ataupun pada masa kehamilan, melalui jarum suntik.⁴ Angapan-anggapan tersebut yang membuat mental pasien menjadi menurun dan lainnya. Dan juga menyebabkan adanya stigma dan diskriminasi yang terjadi di lapangan adalah terusir, diasingkan, dikucilkan, PHK, hilangnya akses dalam pelayanan kesehatan dan pendidikan bahkan tindak kekerasan. Di dalam islam kita sebagai umat manusia tidak boleh saling beranggapan yang salah kepada manusia lain.

⁴Andreas Pundung Istiawan, *Merawat ODHA Di Rumah* (Jakarta: Spiritia, 2012). ,hlm.10

Kita di perintahkan untuk tidak berprasangka ataupun menstigma seseorang atas perbuatan yang ia lakukan, karena kita tidak pernah tau apa yang sebenarnya terjadi oleh dirinya. Sekalipun orang itu bersalah kita tidak boleh langsung mendiskriminasinya. Untuk itu kita harus tau betul apa yang sebenarnya yang terjadi pada dirinya dan mencari informasi yang benar mengenai hal tersebut.

Salah satu contoh akibat dari ketidaktahuan masyarakat mengenai HIV adalah sebuah keluarga yang mengasingkan anaknya ke hutan karena ia terpapar HIV, ketika di hutan keberadaan anaknya tersebut diketahui oleh warga sekitar hingga akhirnya wargapun mengusir ia kembali dari hutan tersebut, dan sampai sekarang ODHA tersebut sudah tidak diketahui lagi keberadannya.

Salah satu cara agar tidak adanya lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pasien HIV adalah dengan memberikan informasi yang benar mengenai HIV kepada masyarakat, dapat berupa penyuluhan, pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan harapan masyarakat sudah mengetahui hal apa yang harus dilakukan ketika mendapatkan salah satu warganya yang terpapar HIV, dan tidak adanya lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi yang disebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang HIV. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali-Imron ayat 110, yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ - ١١٠

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di

antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁵

Maksud dari ayat diatas adalah untuk adanya seruan agar ada satu golongan umat manusia yang memberikan suatu bimbingan ataupun penyuluhan kepada orang lain atau kelompok lain yang berupa sebuah ajaran islam ataupun pengetahuan lainnya agar mencegah dari perbuatan yang munkar, perbuatan munkar yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu menstigma orang lain. Dan berdasarkan ayat tersebut memiliki kandungan bahwa kita harus memberikan bimbingan kepada orang lain karena hal tersebut hukumnya adalah wajib.

Penyuluhan tersebut dapat dilakukan oleh sebuah lembaga yang menangani tentang HIV atau orang-orang ahli yang mengetahui betul mengenai HIV. Salah satu lembaga di Indonesia yang mengayomi tentang HIV adalah lembaga Jaringan Indonesia Positif (JIP). Jaringan Indonesia Positif merupakan jaringan Orang Dengan HIV yang ada di Indonesia yang memiliki visi mewujudkan orang dengan HIV yang sehat, setara, dan berkualitas. Dan misi memperjuangkan hak sehat orang dengan HIV melalui system dukungan sebaya berprinsip pada keterlibatan orang dengan HIV secara bermakna di semua tingkat penanggulangan HIV.

Jaringan Indonesia Positif terdapat di beberapa kota ataupun kabupaten di Indonesia salah satunya adalah di Kabupaten Deli Serdang. Di Kabupaten Deli Serdang Jaringan Indonesia Positif telah melakukan ataupun bekerja sama dengan beberapa kecamatan termasuk dengan Kecamatan Tanjung Morawa, di Tanjung Morawa itu sendiri sudah ada yang namanya komunitas Warga Peduli AIDS, agar

⁵Kemenag, "Qur'an Kemenag," accessed January 24, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

ketika masyarakat tahu apa yang harus mereka lakukan ketika mendapatkan salah satu warganya yang terpapar HIV.

Berdasarkan latar belakang di atas, setiap permasalahan yang kompleks membutuhkan kajian yang sangat teliti, maka penulis berkeinginan untuk lebih memperdalam pembahasan ini, sehingga penulis mengambil judul: **“Peran Jaringan Indonesia Positif Dalam Penyuluhan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Jaringan Indonesia Positif Dalam Penyuluhan HIV di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang?
2. Bagaimana aktivitas Jaringan Indonesia Positif dalam penyuluhan HIV di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang?
3. Bagaimana hasil dari Jaringan Indonesia Positif setelah melakukan penyuluhan HIV di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

1. Peran diartikan sebagai tokoh salam sebuah sandiwara.⁶ Peran yaitu perilaku individu yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan dan sebuah kemajuan baik itu di dalam sebuah masyarakat ataupun organisasi. Peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perilaku seorang penyuluh yang dapat merubah sebuah pandangan masyarakat yang salah mengenai HIV/AIDS.

⁶Anggota Ikapi, *Seri Bahasa Indonesia* (Semarang: Aneka Ilmu, n.d.).

2. Penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang memiliki arti sebagai pemberian penerangan.⁷ Penyuluhan adalah sebuah proses pemberian nasihat, arahan, ataupun bantuan secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode-metode yang sudah ditetapkan dalam pelaksanaan penyuluhan. Dan penyuluhan ini diberikan oleh seorang yang memahami betul tentang permasalahan yang sedang dihadapi. Penyuluhan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bantuan yang diberikan penyuluh kepada masyarakat Kab. Deli Serdang mengenai HIV/AIDS.
3. HIV merupakan virus yang menyerang dan melemahkan system kekebalan tubuh dan juga imun, dan penyakit yang disebabkan dari kumpulan HIV ini disebut dengan AIDS.⁸ Ketika seseorang terkena virus HIV belum tentu ia terkena penyakit AIDS tetapi jika seseorang sudah terdiagnosa penyakit AIDS ia pasti juga terkena virus HIV. Orang yang terkena HIV disebut dengan ODHIV (Orang Dengan HIV), sedangkan orang yang terkena AIDS disebut dengan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Dalam penelitian ini akan memaparkan tentang HIV dan yang berhubungan dengan AIDS.
4. Jaringan Indonesia Positif adalah jaringan Orang Dengan HIV yang ada di Indonesia. Dengan visi terwujudnya orang dengan HIV yang sehat, setara, dan berkualitas.⁹ Jaringan Indonesia Positif (JIP) yang akan dibahas di dalam

⁷Mashur, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Penyuluhan (Bagi Mahasiswa Perternakan Dan Kedokteran Hewan)* (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021).hlm.2

⁸Suzana Murni, dkk, *Pasien Berdaya*, (Jakarta : Spiritia, 2012), hlm. 4

⁹“Jaringan Indonesia Positif (JIP),” <https://jip.or.id/sejarah-visi-misi-dan-tujuan/>.

skripsi ini adalah Jaringan Indonesia Positif yang khusus menangani permasalahan HIV yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Jaringan Indonesia Positif dalam penyuluhan HIV di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui aktivitas Jaringan Indonesia Positif dalam penyuluhan HIV di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui hasil dari Jaringan Indonesia Positif setelah melakukan penyuluhan HIV di Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan dalam melakukan penyuluhan mengenai HIV/AIDS.
 - b. Sebagai acuan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan judul yang penulis teliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, dengan penelitian ini peneliti dapat mengetahui peran Jaringan Indonesia Positif dalam penyuluhan tentang HIV.
 - b. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi pedoman keluarga, dan masyarakat luas dalam menangani penyakit HIV/AIDS.
 - c. Manfaat praktis bagi penderita HIV/AIDS, diharapkan mampu menjadikan pedoman bagi penderita HIV agar dapat tetap kuat dengan penyakit yang

dideritanya. Manfaat praktis bagi penyuluh, dimaksudkan agar menjadi bahan masukan dalam penyuluhan mengenai HIV/AIDS kepada masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam membahas dan memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan dengan membuat bab demi bab, serta membuat sub-bab nya, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori yang membahas tentang peran, penyuluhan, tinjauan umum HIV/AIDS, dan kajian terdahulu.

Bab III : Metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV : Pembahasan, membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang meliputi strategi penyuluhan Jaringan Indonesia Positif, aktivitas penyuluhan Jaringan Indonesia Positif, dan hasil dari Jaringan Indonesia Positif setelah melakukan penyuluhan HIV.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari bagian kesimpulan dan pemberian saran.